

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gastritis atau maag merupakan suatu masalah kesehatan dimana terjadinya peradangan pada mukosa maupun submukosa lambung yang sering terjadi di segala usia, khususnya usia muda dan produktif seperti remaja (Ratukore et al., 2022). Gastritis dapat berkembang secara tiba-tiba atau berlangsung dalam jangka waktu yang lama, bahkan lebih dari enam bulan, dengan kemungkinan kekambuhan (Purwaningsih et al., 2021). Orang dengan gastritis biasanya mengalami gejala seperti nyeri di area lambung, ketidaknyamanan pada perut, perut kembung, mual, muntah, sakit kepala, serta rasa perih yang dapat membaik atau memburuk setelah makan, selain itu gejala yang dapat muncul adalah hilangnya nafsu makan dan bersendawa (Sinaga et al., 2023)

Secara global, 50,8% populasi di negara berkembang mengalami gastritis, sementara di negara maju, hanya 34,7% dari populasi yang menghadapi masalah kesehatan akibat gastritis (Feyisa & Woldeamanuel, 2021). Sedangkan, pada beberapa wilayah di Indonesia, prevalensi gastritis terbilang cukup tinggi, dengan jumlah kasus mencapai 274.396 dari total populasi 238.452.952 jiwa (Maidarti et al., 2021) dan menurut laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019, gastritis masuk ke dalam 10 besar penyakit di Indonesia dengan jumlah pasien rawat inap tertinggi di rumah sakit dan Puskesmas, yaitu mencapai 30.154 kasus atau sekitar 4,9 (Afifah Azmi & Rony Darmawansyah Alnur, 2024). Pada wilayah Jawa Barat sendiri, angka kejadian gastritis dapat mencapai 61,6%, dengan kasus tertinggi dari kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kabupaten Karawang sebanyak 43.949 orang, dan kasus terendah berada di Kota Banjar, yaitu sebanyak 1.331 orang. Meskipun Bekasi bukan termasuk wilayah dengan kasus gastritis tertinggi, tetapi berdasarkan grafik pola penyakit pasien rawat jalan di Puskesmas Kota Bekasi tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah penderita gastritis dapat

mencapai 3.464 orang dan termasuk dalam 10 besar penyakit yang paling sering terjadi (Afifah Azmi & Rony Darmawansyah Alnur, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wangi et al. (2023) di SMAN 3 Tuban, menunjukkan bahwa hampir 35% remaja mengalami penyakit gastritis dan 64% yang terkena adalah perempuan. Gastritis dapat terjadi karena perilaku makan yang tidak teratur dan tidak sehat, serta tidak dapat mengelola stress dengan baik yang dapat berakibat meningkatnya produksi asam lambung. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lilik Susilowati & Muhamad Hasan Hariri (2019) pada pelajar kelas X di SMA Negeri 16 Bekasi, didapatkan angka kejadian gastritis kelas X di SMA Negeri 16 Bekasi masih cukup tinggi yaitu 63 orang terkena gastritis dari total 99 pelajar.

Apabila gastritis tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berdampak buruk dan memicu terjadinya tukak lambung, dimana asam lambung dapat menyebabkan luka pada ulkus penderita, selain itu, penderita juga berisiko mengalami muntah darah. Jika kondisi ini terus dibiarkan dan tidak mendapat penanganan yang tepat, maka dapat terjadi komplikasi serius, seperti kanker lambung (Purwaningsih et al., 2021)

Berdasarkan teori model perubahan perilaku Precede-Proceed yang dikemukakan oleh Lawrence Green dan M. Kreuter dalam buku yang ditulis oleh Pakphan et al., (2021), perilaku kesehatan dan pencegahan penyakit dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor-faktor predisposisi atau faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap seseorang, kemudian faktor-faktor pendukung yang dapat berupa ketersediaan dan keterjangkauan sarana prasarana kesehatan, serta faktor-faktor pendorong yang berupa faktor dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku siswa/siswi dalam pencegahan gastritis. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Simbolon & Simbolon, 2022) pada mahasiswa di STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan adanya hubungan antara faktor pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis cukup sebanyak 16 orang atau 50%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosiani et al. (2020) juga menunjukkan adanya hubungan faktor dukungan sosial atau motivasi terhadap perilaku pencegahan gastritis. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Sinta et al., 2014) pengetahuan siswa SMA Negeri 7 Manado sebelum dilakukan penyuluhan adalah sebesar 13,18 yang mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa mengenai gastritis cukup baik.

Maka dari itu, pengetahuan remaja terkhusus murid SMA mengenai pencegahan dari gastritis sangatlah penting, guna mencegah komplikasi lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mahasiswa fakultas kedokteran dalam memahami faktor risiko gastritis pada remaja, merancang strategi pencegahan dini, menyusun program edukasi dan kebijakan kesehatan sekolah, serta berkontribusi pada kedokteran preventif untuk meningkatkan kesehatan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis di kalangan siswa sehingga dapat menjadi dasar untuk merumuskan rangkaian intervensi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian gastritis pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pada remaja SMA, khususnya murid SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi mengenai pencegahan terhadap gastritis serta minimnya pengetahuan mengenai komplikasi dari gastritis yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan, menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Selain itu, tingginya angka kejadian gastritis di Bekasi serta pada murid SMA juga turut menambah urgensi dari masalah ini. Maka dari itu, penting untuk dilakukannya penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI Panglima Besar Soedirman 1 Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi di SMAI PB Soedirman 1 Bekasi?

2. Bagaimana distribusi frekuensi perilaku pencegahan gastritis, pengetahuan, sikap, sarana prasarana kesehatan, dan teman pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi terkait gastritis?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi?
4. Bagaimana hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi?
5. Bagaimana hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi?
6. Bagaimana hubungan antara keluarga dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi?
7. Bagaimana hubungan antara faktor stres dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi?
8. Bagaimana pandangan Islam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan gastritis?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku pencegahan gastritis, pengetahuan, sikap, sarana prasarana kesehatan dan teman pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi.
2. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi.

3. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi.
4. Mengetahui hubungan antara sarana dan prasarana kesehatan dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi.
5. Mengetahui hubungan antara keluarga dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi.
6. Mengetahui hubungan antara faktor stres dengan perilaku pencegahan gastritis pada siswa/siswi SMAI PB Soedirman 1 Bekasi.
7. Mengetahui pandangan Islam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan gastritis

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Menambah pengetahuan wawasan dan referensi dalam bidang kesehatan, khususnya terkait pencegahan gastritis pada remaja.
2. Memberikan kontribusi dalam ilmu kedokteran dan kesehatan masyarakat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan gastritis.

1.5.1.2 Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

1. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan studi serupa atau meneliti faktor tambahan yang belum dibahas pada penelitian ini.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian bagi akademisi dalam memahami perilaku kesehatan remaja di sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Murid SMA

1. Memberikan pemahaman lebih baik tentang pentingnya pola makan sehat dan kebiasaan hidup yang dapat mencegah gastritis.
2. Membantu siswa dalam mengidentifikasi dan menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan gastritis.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam Menyusun program edukasi kesehatan bagi siswa.
2. Hasil penelitian dapat membantu pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat bagi siswa.

1.5.2.3 Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pola makan dan gaya hidup sehat yang harus diterapkan di rumah untuk mencegah gastritis pada anak mereka.

1.5.2.4 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam merancang intervensi atau program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan gastritis di kalangan remaja.

1.5.2.5 Bagi Pemerintahan atau Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data pendukung dalam perumusan kebijakan terkait kesehatan anak sekolah, seperti penyusunan program UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).